

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
TEMA 7 SUBTEMA 2 KELAS IV SD NEGERI 10  
METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NI KADEK DWIYANTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 SUBTEMA 2 KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

**NI KADEK DWIYANTARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan bentuk desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Data penelitian ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,70 sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,01. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 3,836 > t_{tabel} = 2,021$ , artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 2 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model kooperatif, *snowball throwing*

***Abstract***

***THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING SNOWBALL  
THROWING TYPE TO THE LEARNING RESULT STUDENT  
THEME 7 SUBTHEME 2 OF FOURTH GRADE AT SD  
NEGERI 10 METRO TIMUR***

***BY***

***NI KADEK DWIYANTARI***

*The problem of this reseach was low learning result student of fourth grade at SD Negeri 10 East Metro. The purpose of this research was to investigate the positive and significan influence of cooperative learning snowball throwing type to the learning result student of theme 7 subtheme 2 of fourth grade at SD Negeri 10 Metro Timur. The kind of the reseach was experimental reseach, the reseach design used quasi exsperimental design with design forms non-equivalent control group design. The data of this study were obtained from the pretest and posttest. The experimental class N-Gain value is 0,70 while the control class N-Gain value is 0,01. The results of hypothesis testing using the t-test formula obtained  $t_{count} = 3,836 > t_{table} = 2,021$ , this means that there is a positive and significant influence on the type of snowball throwing cooperative learning on the learning outcomes of students on the theme 7 subtheme 2 class IV SD Negeri 10 East Metro.*

***Keywords:*** cooperative learning, learning result, snowball throwing

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
TEMA 7 SUBTEMA 2 KELAS IV SD NEGERI 10  
METRO TIMUR**

**Oleh**

**NI KADEK DWIYANTARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 SUBTEMA 2  
KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

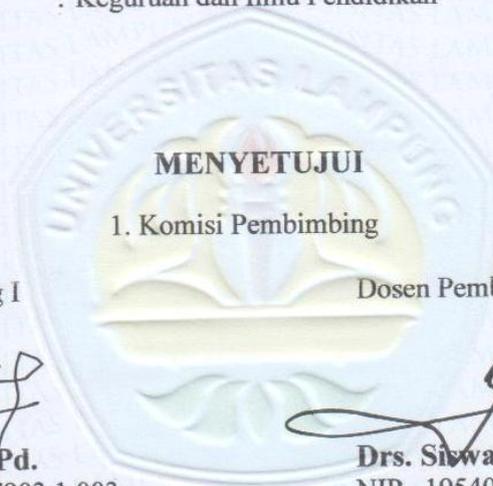
Nama Mahasiswa : **Ni Kadek Dwiyantari**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053112

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Suwarjo, M.Pd.**  
NIP 19551222 197903 1 003

**Drs. Siwantoro, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

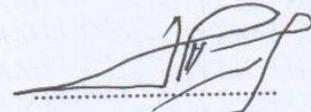
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

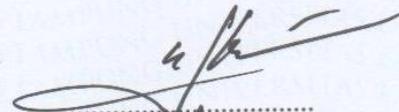
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

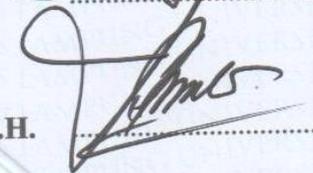
Ketua : Dr. Suwarjo, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Siswantoro, M.Pd.



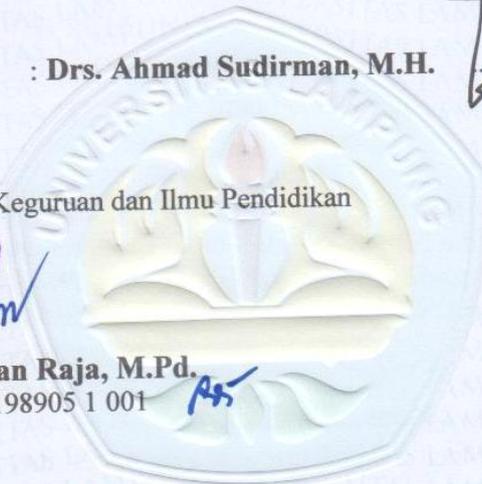
Penguji Utama : Drs. Ahmad Sudirman, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juni 2019

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Kadek Dwiyantari  
NPM : 1513053112  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Kabupaten Kota Metro” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 24 Juni 2019

Yang membuat Pernyataan



Ni Kadek Dwiyantari  
NPM 1513053112

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ni Kadek Dwiyantari, dilahirkan di Swastika Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 21 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Ketut Nasib dan Ibu Nengah Rumbiati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Swastika Buana Seputih Banyak Lampung Tengah lulus pada tahun 2009.
2. SMP Paramarta Seputih Banyak Lampung Tengah lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

## MOTO

*“Engkau hanya memiliki hak atas kewajibanmu dan tidak pernah kepada buahnya. Biarkanlah semua perbuatanmu tidak dimotivasi oleh buah perbuatan itu. Tidak juga keterikatanmu menyebabkan engkau tidak berbuat apa-apa.”*

*(Bhagavad – Gita, II-47)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan kerendahan hati, mengucapkan syukur ke hadirat Ida  
Sang Hyang Widhi Wasa  
Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

*Orang tuaku Ayah Ketut Nasib dan Ibu Nengah  
Rumbiati atas segala yang telah diberikan, yang sudah  
membesarkanku mendidik dengan penuh kasih sayang dan  
ketulusan. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima  
kasih yang tiada terhingga atas segala dukungan moral  
maupun material serta doa yang tiada henti untuk  
kesuksesanku, dan kasih sayang yang tiada duanya.*

*Kakak dan adikku tersayang Wayan Eka Putra Wijaya,  
Komang Tri Wulan Dari, yang selalu memberikan semangat,  
motivasi, doa, dukungan dan menantikan keberhasilanku.*

*Keluarga besarku yang selalu mendukung, membantu, dan  
mendoakan keberhasilanku.*

*Almamater tercintaku  
Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Brahman), yang telah melimpahkan anugrah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Thowing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di FKIP Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat-surat guna menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung dan sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti, serta membantu peneliti menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyusun skripsi yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Ahmad Sudirman, M.H., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Syamsiah, S.Pd.,M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 10 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

11. Ibu Siti Rohana, S.Pd. dan Bapak Mukti Ari Wibowo, S.Pd., Pendidik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur., yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Peserta didik SD Negeri 10 Metro Timur khususnya kelas IV yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: MbK Sri Wahyuni, Wayan Sari Diniyanti, Ni Made Sutarmini, Lina, Martiana, Selviyani dan seluruh teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas B yang memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 24 Juni 2019  
Peneliti

Ni Kadek Dwiyantari  
NPM 1513053112

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Teori Belajar .....	10
c. Tujuan Belajar .....	12
d. Ciri-ciri Belajar .....	12
e. Prinsip Belajar.....	14
2. Hasil Belajar .....	15
a. Pengertian Hasil Belajar .....	15
b. Tujuan Hasil Belajar .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
3. Pembelajaran Kooperatif .....	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
d. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif .....	22
e. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif .....	23

	Halaman
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	25
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	25
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	26
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	29
d. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	30
5. Pembelajaran Tematik .....	31
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	31
b. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	33
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik .....	34
d. Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	36
e. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	38
f. Langkah Pembelajaran Tematik .....	39
g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik .....	41
6. Penelitian yang Relevan .....	43
B. Kerangka Pikir .....	45
C. Hipotesis .....	47

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	48
1. Jenis Penelitian .....	48
2. Desain Penelitian .....	49
B. Prosedur Penelitian .....	50
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	52
1. Subjek Penelitian .....	52
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	53
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	55
1. Variabel Penelitian .....	55
2. Definisi Operasional Variabel .....	55
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	57
1. Observasi .....	57
2. Dokumentasi .....	58
3. Tes .....	58
G. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data .....	59
1. Penyusunan Kisi-kisi Tes .....	59
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	59
3. Uji Validitas .....	59
4. Uji Reliabilitas .....	61

	Halaman
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	62
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	62
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual .....	62
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik .....	62
c. Persentase Hasil Belajar Peserta didik .....	63
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Homogenitas .....	65
3. Uji Hipotesis .....	65
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	67
1. Visi dan Misi .....	67
2. Sarana dan Prasarana.....	68
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	69
B. Pelaksanaan Penelitian .....	70
1. Persiapan Penelitian .....	70
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	71
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	75
C. Analisis Data Penelitian .....	82
D. Uji Persyaratan Analisis Data .....	88
E. Pembahasan.....	94
F. Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data <i>Mid</i> Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.....	3
2. Data Peserta Didik Kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur .....	53
3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai <i>r</i> .....	60
4. Koefisien Reliabilitas <i>Kuder Richardson</i> .....	61
5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	63
6. Data Pendidik dan Staf TU SD Negeri 10 Metro Timur .....	69
7. Hasil Analisis Validitas Butir Tes.....	72
8. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	77
9. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Ekperimen .....	79
10. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	80
11. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	81
12. Rekapitulasi Nilai Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	81
13. Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ....	83
14. Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	85
15. Perbedaan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87
16. Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	89
17. Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	89
18. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	90
19. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	91
20. Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel .....	46
2. Desain Eksperimen.....	49
3. Denah SD Negeri 10 Metro Timur.....	68
4. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	83
5. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
6. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
7. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
8. Katagori Peningkatan <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87
9. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMENTASI SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	105
2. Surat Izin Penelitian .....	106
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	107
4. Surat Keterangan (dari Fakultas) .....	108
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan (dari Sekolah) .....	109
6. Surat Izin Uji Instrumen (dari Sekolah).....	110
7. Surat Izin Penelitian (dari Sekolah) .....	111
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A .....	112
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B.....	113
10. Surat Keterangan Penelitian .....	114
<b>DATA EMPIRIS</b>	
11. Daftar Nilai <i>Mid</i> Kelas IV A SD Negeri 10 Metro Timur .....	115
12. Daftar Nilai <i>Mid</i> Kelas IV B SD Negeri 10 Metro Timur .....	116
<b>PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
13. Pemetaan KD dan Indikator .....	117
14. Silabus Pembelajaran .....	121
15. RPP Kelas Eksperimen .....	124
16. RPP Kelas Kontrol.....	131
17. Format Kisi-kisi Soal .....	137
18. Soal Tes Uji Instrumen .....	139
19. Kunci Jawaban Instrumen Tes .....	148

<b>HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN HASIL BELAJAR</b>	
20. Hasil Tes Validitas .....	149
21. Hasil Uji Reliabilitas .....	155
22. Hasil Validitas dan Reliabilitas Soal Secara Manual.....	158
23. Nilai <i>N-Gain</i> Eksperimen.....	161
24. Nilai <i>N-Gain</i> Kontrol .....	162
25. Soal <i>Pretest</i> .....	163
26. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> .....	168
27. Soal <i>Posttest</i> .....	169
28. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> .....	174
<b>HASIL PENELITIAN</b>	
29. Perhitungan Uji Normalitas.....	175
30. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	181
31. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	183
32. Hasil Uji Hipotesis .....	185
<b>TABEL STATISTIK</b>	
33. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	187
34. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> ( $\chi^2$ ) .....	188
35. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z .....	189
36. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilita 0,05) .....	190
37. Tabel Nilai Distribusi t.....	191
<b>DOKUMENTASI</b>	
38. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	192
39. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol .....	197

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak yang wajib diperoleh bagi setiap individu untuk dapat mengembangkan moral ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Pendidikan bukan hanya untuk masa kini, tetapi juga untuk bekal di masa yang akan datang.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 (Sisdiknas, 2015: 5) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya terletak pada kurikulum, tanpa adanya kurikulum yang jelas pendidikan tidak mempunyai tujuan.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 (Sisdiknas, 2015: 4) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Uraian di atas dapat diartikan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Kurikulum dapat memprediksi hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami peserta didik. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur dengan menggunakan Kurikulum 2013, kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV, V sedangkan yang masih menggunakan KTSP yaitu kelas III dan VI.

Kurikulum 2013 menentukan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga pendidik harus dapat menerapkan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu model pembelajaran *snowball throwing*. Hamdayama (2014: 158) *snowball throwing* merupakan salah satu modal pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Huda (2017: 226) *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Konteks pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal dari pendidik.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar diuraikan oleh Nawawi (dalam Susanto, 2016: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Winkel (dalam Purwanto, 2016: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pendidik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dari hasil *Mid* Semester yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Sebagaimana data dokumentasi dari pendidik kelas IV A dan IV B di lihat bahwa:

**Tabel 1. Data *Mid* Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	KKM	Jumlah peserta didik (orang)	Nilai Rata-rata	Peserta didik tuntas	Peserta didik belum tuntas	Persentase peserta didik tuntas (%)	Persentase peserta didik belum tuntas (%)
IV A	75	22	71,5	8	14	36,3	63,7
IVB	75	23	75,6	10	13	43,4	56,6

(Sumber: Pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur)

Melihat dari data tersebut, peserta didik kelas IV A dengan jumlah keseluruhan ada 22 peserta didik sedangkan kelas IV B dengan jumlah keseluruhan ada 23 peserta didik. Diketahui ketuntasan kelas IV A dan kelas IV B, peserta didik yang tuntas di kelas IV A sebanyak 8 dan yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik sedangkan peserta didik yang tuntas di kelas IV B sebanyak 10 dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah antara lain:

(1) peserta didik cenderung pasif, (2) rendahnya hasil belajar, (3) pendidik masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku, (4) masih kurangnya variasi pada model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, (5) pendidik belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memungkinkan peserta didik termotivasi lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Suyanto (2013: 252) pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengkaitakan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Joni (dalam Trianto, 2011: 150) pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik pada tema 7 Indahya Keragaman Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 4.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membuktikan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 7 subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Peserta didik cenderung pasif.
2. Rendahnya hasil belajar
3. Pendidik masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku.
4. Masih kurangnya variasi pada model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.
5. Pendidik belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar peserta didik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya

Keragaman Budaya Negeriku, pembelajaran 4, kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu ” Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro adalah:

1. Peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 2 kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur.

## 2. Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran terutama kooperatif tipe *snowball throwing* sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar.

## 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro.

## 4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

## 5. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental design*).
2. Tempat penelitian adalah SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro.
3. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahny Keragaman Budaya Negeriku,

pembelajaran 4 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Kota Timur.

4. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai April di SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas manusia yang berlangsung secara berkesinambungan selama manusia tersebut masih hidup. Burton (dalam Susanto, 2016: 3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Eveline (dalam Sumantri, 2015: 2) belajar adalah proses yang *kompleks* yang terkandung beberapa aspek. Hilgard (dalam Susanto, 2016: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman). Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, tingkah laku, dan sikap yang lebih baik. Suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **b. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar. Al-Tabany (2017: 29-39) beberapa teori belajar yang meladasi model pembelajaran.

### 1) Teori Belajar Konstruktivisme

Dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Al-Tabany (2017: 29) peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

### 2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebageian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Al-Tabany (2017: 30) teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berfikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkah-tingkah perkembangan kognitif.

### 3) Teori Penemuan Jarome Bruner

Salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model dari Jarome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan. Al-Tabany (2017: 38) Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.

4) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri. Al-Tabany (2017: 38) lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa.

5) Teori Pembelajaran Perilaku

Pembelajaran perilaku yang telah dipelajari hubungan antara tingkat laku. Al-Tabany (2017: 39) prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku yakni bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Susanto (2016: 96) beberapa teori belajar yang mendukung pentingnya pembelajaran yaitu teori perkembangan Jean Piaget, teori belajar Konstruktivisme, teori Vigotsky, teori Bandura, dan teori Brunner.

Slameto (2015: 8) teori belajar yang mendasarkan pada ilmu jiwa daya, tanggapan, asosiasi, trial dan error, medan, gestalt, behaviorist.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini teori konstruktivisme. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa peserta didik perlu membangun pengetahuan serta pengalamannya melalui belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial menjadikan peserta didik mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

### **c. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah untuk mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih, tekun belajar, dan belajar syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.

Dalyono (2015: 49) suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Gagne (dalam Hasibuan, 2009: 5) tujuan belajar mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Susanto (2016: 8) tujuan belajar merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah perubahan di dalam diri seseorang untuk mencapai perubahan yang ingin dicapainya. Suatu usaha di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

### **d. Ciri-ciri Belajar**

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu. Edi (dalam Syaiful dan Aswan, 2013: 39) sebagai berikut:

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.

- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan aktivitas peserta didik karena peserta didik yang belajar maka merekalah yang harus melakukannya.
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- 6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak pendidik maupun peserta didik dengan sadar
- 7) Ada batas waktu, setiap tujuan pembelajaran diberikan batasan waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
- 8) Evaluasi, evaluasi harus dilakukan pendidik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Syaiful dan Aswan (2013: 44) kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, pendidik dan peserta didik terlihat dalam sebuah interaksi, pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, sehingga seharusnya peserta didiklah yang lebih aktif.

Hamalik (2011: 31) ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri dan mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

Darsono (dalam Hamdani, 2011: 22) ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa ciri-ciri belajar yaitu membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilihat dari pendidik dan peserta didik dalam sebuah interaksi dan pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

#### **e. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Anitah (2009: 9) prinsip belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar yaitu:

- 1) Motivasi  
Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar.
- 2) Perhatian  
Perhatian erat sekali kaitannya dengan motivasi bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek.
- 3) Aktivitas  
Aktivitas merupakan kegiatan belajar yang harus dilakukan peserta didik, supaya aktivitas belajar mereka relatif tinggi.

Slameto (2015: 27) prinsip-prinsip belajar belajar yaitu belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individu. Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi dapat

terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari pendidik kepada peserta didik atau sebaliknya.

Suprijono (2015: 4) memiliki prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
  - a) Sebagai tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
  - b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
  - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
  - d) Positif atau berakumulasi.
  - e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
  - f) Bertujuan dan terarah.
  - g) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk giat belajar sehingga dalam proses pembelajaran pendidik berhasil dan peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar. Proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Susanto, 2016: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Winkel (dalam Purwanto, 2016: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar peserta didik. Purwanto (2016: 47) tujuan hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan

melalui proses belajar mengajar. Susanto (2016: 5) tujuan hasil belajara untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Rusman (2015: 68) tujuan hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, ranah afektif berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, sikap dan nilai, ranah psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk dapat menilai hasil dari pencapaian kompetensi peserta didik, untuk memperbaiki proses-proses pembelajaran, dan sebagai bahan yang digunakan untuk penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik. Tujuan khusus dari penilaian hasil belajar ini adalah untuk mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar peserta didik.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- 1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang kurang harmonis keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik, orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Rusman (2015: 67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sementara faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Internal berupa kecerdasan, minat, dan

perhatian, motivasi belajar dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi aktif, efektif dan kondusif dalam kelompok. Hamdayama (2014: 64) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Slavin (dalam Rusman, 2014: 201) pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Majid (2016: 174) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok, dan mengajak peserta didik secara aktif dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu teknik dari pembelajaran yang meningkatkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran.

## **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar. Rusman (2014: 210) tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Johnson (dalam Al-Tabany, 2017: 109) tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Salvin (dalam Al-Tabany, 2017: 109) tujuan pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Majid (2016: 175) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mengajarkan peserta didik dalam keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok untuk meningkatkan prestasi akademik, pemahaman baik secara individu maupun kelompok.

### c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Sanjaya (dalam Rusman, 2014: 206) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
- 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Majid (2016:177) pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Interaksi berhadapan.
- 3) Tanggung jawab individual.
- 4) Keterampilan sosial.
- 5) Terjadinya proses dalam kelompok.

Slavin (dalam Hamdani, 2011: 32) karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang lebih

menekankan kerja sama dalam kelompok. Kerja sama dalam kelompok mendorong peserta didik untuk berbaur dengan peserta didik lain.

#### **d. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat empat prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif Roger dan David (dalam Rusman, 2014: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotio interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar bisa bekerja sama dengan lebih baik dan efektif.

Al-Tabany (2017: 112) prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif dalam belajar peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terkait satu sama lain. Anita Lie (dalam Majid, 2016: 180) dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip yaitu sebagai berikut.

- 1) Prinsip ketergantungan positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Interaksi tatap muka.

4) Partisipasi dan komunikasi.

5) Evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi, komunikasi, dan evaluasi proses kelompok peserta didik dalam pembelajaran. Lima unsur dasar pembelajaran kooperatif menekankan pada proses kerja kelompok dalam melakukan diskusi.

#### e. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif umumnya sama namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda misalnya pada jumlah anggota dalam kelompoknya, pada pembelajaran kooperatif peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan. Adapun beberapa tipe-tipe model pembelajaran kooperatif Rusman (dalam Riska, 2018: 39) tipe-tipe model pembelajaran *cooperative* di antaranya adalah *student teams achievement division, jigsaw, group investigation, two stay two stray, snowball throwing, team game tournament, number head together, think pair share*.

Aqib (2013: 17) tipe-tipe model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe yaitu:

1) *Examples non-examples*.

2) *Picture and picture*.

3) *Noumber heads together.*

4) *Jigsaw.*

5) *Mind mapping.*

6) *Think pair share.*

7) *Snowball throwing.*

Tipe-tipe pembelajaran yang beragam dapat menjadi pilihan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, materi, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Rusman (2014: 213) ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *student teams achievement division, jigsaw, group investigation, make a match, snowball throwing, teams games tournaments.*

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai variabel untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya sehingga peserta didik menjadi aktif, pada pembelajaran ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada temannya, membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat oleh temannya seperti apa dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

#### 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

##### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju dalam pembelajaran *snowball throwing* merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Hamdayama (2014: 158) *snowball throwing* merupakan salah satu modal pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik.

Huda (2017: 226) *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. *Konteks* pembelajaran *snowball throwing* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk

mendapat tugas dari pendidik. Shoimin (2014: 174) *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyannya atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa *snowball throwing* merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang bentuknya seperti bola kemudian dilemparkan kepada teman yang lainnya, teman yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif, pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk berfikir secara ilmiah dan mampu menyelesaikan setiap masalah dalam pembelajaran melalui situasi yang menyenangkan.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball***

##### ***Throwing***

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* seperti yang dikemukakan oleh Hamdayama (2014: 159) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 5 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *snowball throwing* seperti dikemukakan oleh Huda (2017: 227) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Peserta didik membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 15 menit.
- 6) Setelah mendapat satu bola, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 7) Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Suprijono (2015: 147) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang peneliti gunakan yaitu pendapat Hamdayama (2014: 159) karena langkah-langkah kegiatannya dijelaskan secara jelas dan berurutan tahap demi tahap serta kegiatan-kegiatan dan di akhir pembelajarannya diadakan evaluasi. Melalui langkah-langkah yaitu:

- 1) Pendidik menyampaikan materi dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik membentuk kelompok, kemudian memanggil ketua kelompok.
- 3) Ketua kelompok menjelaskan materi kepada temannya.
- 4) Masing-masing peserta didik menuliskan satu pertanyaan.
- 5) Kertas pertanyaan dibuat bulat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya.
- 6) Kemudian peserta didik yang menerima satu bola menjawab pertanyaan dalam bola kertas tersebut.

7) Evaluasi.

8) Penutup.

**c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Model *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran *snowball throwing* Hamdayama (2014: 161) sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas pada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu sibuk membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih aktif.
- 7) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Huda (2017: 227) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah untuk melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan. Shoimin (2014: 176) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu.

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

5) Pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Menggunakan pembelajaran *snowball throwing* peserta didik dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih kesiapan, tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran.

#### **d. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki kekurangan. Hamdayama (2014: 161) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Peserta didik yang nakal cenderung berbuat keributan.
- 6) Kelas seringkali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik.

Huda (2017: 228) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui peserta didik.

Shoimin (2014: 176-177) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Peserta didik yang nakal cenderung berbuat keributan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah banyak peserta didik yang takut pekerjaannya terbagi tidak rata, pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar peserta didik. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran serta kelas kurang kondusif.

## **5. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui

pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Joni (dalam Trianto, 2011: 150) pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Suyanto (2013: 252) pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengkaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Rusman (2015: 140) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memerikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dikemas kedalam satu tema, dimana dalam pelaksanaannya beberapa mata pelajaran disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisah antar mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman

langsung, sehingga dapat menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari serta pembelajaran akan lebih bermakna.

### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Tematik memiliki beberapa tujuan. Rusman (2015: 145) tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/ subtema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Primasar (2017: 16) Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tujuan belajar sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Mulyasa (2013: 87) pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan sosial. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.

### **c. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Trianto (2011: 159) pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.

- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Suyanto (2013: 268) menyatakan beberapa kelebihan pembelajaran

tematik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintegrasi, dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan meningkatkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan lebih bermakna.

Asrohah (2015: 26) beberapa kelebihan pembelajaran tematik yaitu.

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir

- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu. Mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran.

#### **d. Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Suyanto (2013: 268) kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang banyak tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan pendidik memadukan materi sesuai tema.
- 2) Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat peserta didik belajar.
- 3) Sekolah yang kekurangan jumlah pendidik menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga pendidik mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas awal.

- 4) Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten masih standar dan bahkan ada yang di bawah standar.
- 5) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan pendidik dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes.

Asrohah (2015: 26) kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Majid (2014: 92) kekurangan dari pembelajaran tematik yaitu aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum dan aspek penilaian.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kekurangan pembelajaran tematik yaitu bahan pembelajaran tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat peserta didik belajar dan pendidik masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antarmata-pelajaran.

### e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Trianto (2011: 162)

pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, torelansi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-

karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Asrohah (2015: 22) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-

karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran.
- 4) Fleksibel.

- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 6) Menggunakan prinsip PAKEM.
- 7) Holistik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama. Karakteristik dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, torelansi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

#### **f. Langkah Pembelajaran Tematik**

Langkah dalam pembelajaran tematik Trianto (2011: 168) langkah-langkah pembelajaran tematik ada tiga tahap yaitu.

- 1) Tahap Perencanaan
  - a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
  - b) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
  - c) Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan.
  - d) Merumuskan indikator hasil belajar.
  - e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

- 2) Tahap Pelaksanaan
 

Pelaksanaan pembelajaran tematik, pendidik hendaknya tidak menjadi *single actor*, harus membuat kegiatan yang di dalamnya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Setiap individu dalam kelompok. Melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, pendidik perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberi penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran, pendidik perlu

memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

3) Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Kunandar (2011: 345) langkah pembelajaran tematik sebagai

berikut:

- 1) Pemetaan kompetensi dasar  
Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.
- 2) Menetapkan jaringan tema  
Menetapkan jaringan tema ini untuk menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih.
- 3) Penyusunan silabus tematik  
Silabus dikembangkan dari jaringan tema, silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran  
Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik adalah menjabarkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rusman (2014: 261) langkah pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.
- 2) Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan.
- 3) Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu.
- 4) Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu.
- 5) Menyusun silabus pembelajaran tematik.
- 6) Penyusunan rencana pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan

bahwa langkah pembelajaran tematik yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan menentukan

mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, tahap pelaksanaan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran agar tercapai, tahap evaluasi penilaian pencapaian dari kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

#### **g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik**

Menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik mempunyai prinsip-prinsip. Suyanto (2013: 257) prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan lingkungan, bentuk proses dan kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa agar peserta didik menemukan tema, dan efisiensi.

Gambaran yang lebih jelas tentang ketiga prinsip tersebut.

##### 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi peserta didik. Contohnya, ketika peserta didik menemukan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, maka dia bisa memecahkannya berdasarkan topik yang dibahas secara tematik di sekolah.

##### 2) Bentuk proses dan kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan konsep dan pengalaman di balik tema pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya.

### 3) Efisiensi

Pembelajaran tematik nilai efisiensi antara lain dari segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik, sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Rusman (2014: 249) prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan peserta didik.
- 3) Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

Trianto (2011: 154) ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu prinsip pengalaman tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, prinsip reaksi. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu suatu format keterkaitan dan bentuk kegiatan belajar. Pembelajaran tematik harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik menemukan konsep dan pengalaman.

## 6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Abdul Jalil (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V di Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan, maka perlu dilakukan perhitungan *effect size* penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan adalah sebesar 0,482 yang masuk dalam kategori sedang.
2. Saputra (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Daur Hidup Hewan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, aktivitas pendidik dan peserta didik serta respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperative tipe *Snowball Throwing* pada konsep daur hewan di kelas

IV SD Negeri 3 Bireuen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bireuen yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan hasil tes, observasi dan respon.

3. Noviyanti (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas IV”. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada peserta didik kelas IV Gugus 1 Kecamatan Buleleng. Kemudian dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian  $t_{hitung} = 4,12$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut yaitu, jenis penelitian tersebut adalah *nonequivalent control group design* eksperimen. Penelitian Abdul Jalil, Nur Elisa dan Noviyanti variabel bebas dan variabel terikat memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## B. Kerangka Pikir

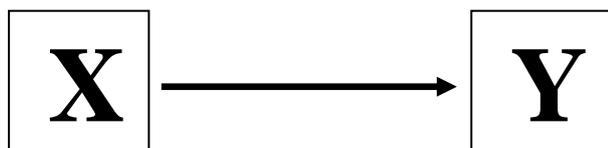
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma (dalam Sugiyono, 2014: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan obeservasi dan dokumentasi pada kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur diperoleh data yang menunjukkan hasil belajar tematik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu masih kurangnya variasi pada model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan satu penyajian pelajaran dengan cara peserta didik berkreatifitas membuat soal dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya.

Penerapan pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang digunakan yaitu teori Hamdayama (2014: 159-160) adapun beberapa langkah-langkah antara lain: (1) pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai, (2) pendidik membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya, (4) kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 5 menit, (6) setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, (8) penutup. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapnya serta kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Y = Hasil Belajar

—————> = Pengaruh

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Hipotesis yang dibuat peneliti perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah. Maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. *Campbell* dan *Stanley* (dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimen adalah suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sugiyono (2016 : 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Sugiyono (2016 : 107) menyatakan bahwa karakteristik penting dari suatu penelitian eksperimen, yaitu (1) adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan untuk memanipulasi terhadap objek penelitian, dan (2) subjek penelitian yang akan diberi perlakuan khusus dipilih secara acak.

Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut

dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen semu

(*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua

bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan bentuk desain *Nonequivalent Control Group*

*Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat

perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran

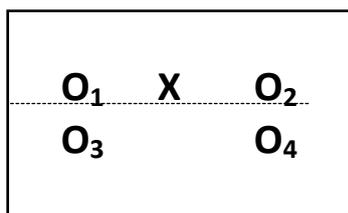
kooperatif tipe *snowbal throwing* sedangkan kelas kontrol adalah

kelompok pengendali yaitu kelas yang dalam proses pembelajaran tidak

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Sugiyono (2014: 79) desain dalam penelitian *nonequivalent control group*

*design* ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X = perlakuan dengan menggunakan kooperatif tipe *snowball throwing*

$O_2$  = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_3$  = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$O_4$  = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

*Pretest* sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ( $O_1, O_3$ ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai  $O_2 - O_1$  sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun.

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

$Y_1$  = Hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

$Y_2$  = Hasil belajar peserta didik tanpa perlakuan.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro.
- 2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro. Dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan seperti biasa tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

- 3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
- 4) Menguji coba instrumen *pretest* dan *posttest* pada subjek uji coba soal yaitu kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.
- 5) Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
- 6) Memberikan *pretest* pada kelas kontrol yaitu peserta didik kelas IV B dan kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas IV A SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro.
- 7) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tetapi hanya melakukan proses pembelajaran sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru kelasnya.
- 9) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro.
- 10) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
- 11) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh

secara positif dan signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan *Ms. Excel 2007*.

12) Interpretasi hasil penghitungan data.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 45 orang. .

#### **2) Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a) Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November sampai bulan April pada tahun pelajaran 2018/2019.

##### **b) Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro, yang berada di jalan raya Stadion Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Apabila ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk objek penelitian, maka populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama. Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Populasi mencakup seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Peserta didik yang terdiri dari dua kelas diperoleh data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV A	13	9	22
2.	IV B	17	6	23
Jumlah		30	15	45

(Sumber: Data sekolah kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 45 peserta didik. Kelas IV A laki-laki berjumlah 13 peserta didik dan perempuan berjumlah 9 peserta didik sedangkan kelas IV B laki-laki berjumlah 17 peserta didik dan perempuan 6 peserta didik dengan sejumlah populasi yang digunakan yaitu 45 peserta didik.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi data pada penelitian.

Sugiyono (2014: 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Sugiyono (2014: 85) *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini sebanyak dua kelas dengan jumlah 45 peserta didik, peneliti mengambil kelas IV A yang berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas kontrol. Peneliti memberi pengaruh terhadap kelas IV A dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada hasil belajar tema.

Adapun kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran tema. Alasan peneliti menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen karena nilai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran tematik kelas IV A lebih kecil dari pada kelas IV B.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 2 kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan sejumlah sampel yang digunakan 45 peserta didik.

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh objek yang akan diteliti. Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

#### a. Variabel bebas atau variabel independen.

Sugiyono (2016: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *snowball throwing* yang disebut sebagai X.

#### b. Variabel terikat atau variabel dependen.

Sugiyono (2016: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik tema 7, subtema 2 pembelajaran 4 SD Negeri 10 Metro Timur yang disebut sebagai Y.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* adalah kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model pembelajaran dalam penelitian ini meliputi aktivitas pembelajaran yang dimulai dengan:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sedang dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 5 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

## b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan soal atau tes. Tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan jamak sebanyak 40 item. Jawaban benar diberi skor 1 dan yang salah skor 0. Hasil belajar peserta didik dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum.

## F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan yaitu mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh

data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan instrumen dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## 3. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran tematik yang diajarkan. Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes dengan bentuk soal pilihan jamak. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Menurut Sanjaya (2014: 67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Jumlah soal setelah instrumen tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian adalah berjumlah 40 butir soal. Hal ini beralasan karena ada kemungkinan soal uji coba tersebut ada yang tidak valid, sehingga soal tersebut dieliminasi karena tidak layak diberikan kepada

subjek penelitian. Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran dilakukan.

## **G. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen tes yang digunakan berkualitas. Tes yang digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Tes**

Kisi-kisi soal tes yang digunakan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen soal tes. Bentuk kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini juga tercantum pada indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **2. Uji Coba Instrumen Tes**

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji coba ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Kota Metro.

### **3. Uji Validitas**

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk

mengungkapkan apa yang hendak diukur. Yusuf (2014: 234) menyatakan bahwa validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid juga. Untuk menguji validitas tes maka menggunakan rumus korelasi *point biserial*  $r_{pbis}$  dengan rumus lengkap sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbis}$  = koefisien korelasi *point biserial*  
 $M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $M_t$  = mean skor total  
 $S_t$  = simpangan baku total  
 $P$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  = Proporsi peserta didik yang menjawab salah (1-P)  
 (Sumber: Supardi 2015: 100)

**Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r**

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha : 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*.

#### 4. Uji Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) mengatakan yang dimaksud dengan reliabilitas yaitu konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penulisan terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pada penghitungan reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas tes
- $p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $n$  = banyaknya/jumlah item
- $S^2$  = varians

Jumlah soal yang valid, kemudian dilakukan perhitungan tingkat reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *microsoft Office* 2007. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas. Kriteria *indeks* reliabilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 4. Koefisien reliabilitas *Kuder Richardson***

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto 2013: 276)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabilitas, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

## H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tinggi :  $0,7 \leq N-gain \leq 1$   
 Sedang :  $0,3 \leq N-gain \leq 0,7$   
 Rendah :  $N-gain < 0,3$   
 (Sumber: Meltzer dalam Khasanah 2014: 39)

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

#### a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar peserta didik secara individu pada ranah kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

#### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar peserta didik

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$  = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$  = jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

### c. Persentase Hasil Belajar Peserta didik

Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari

dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib 2010: 41)

**Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik**

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib 2010: 41)

## 2. Uji Prasyarat Analisi Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi-kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *chi kuadrat*. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

1) Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Data yang berdistribusi normal

$H_a$  = Data yang berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu *chi-kuadrat* yaitu.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : *Chi Kuadrat*/normalitas sampel

$f_o$  : frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2015: 60)

3) Untuk mencari  $f_o$  (frekuensi yang diobservasi) dan  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

1) Menentukan nilai rentang (R), yaitu skor terbesar-skor terkecil

2) Menentukan banyak kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

3) Menentukan panjang kelas (i) =  $\frac{R}{BK}$

4) Menentukan simpangan baku

b) Membuat daftar distribusi  $F_o$  (frekuensi yang diobservasi) dan

$F_h$ (frekuensi yang diharapkan)

4) Apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahawa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_a$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno 2015: 57)

Keputusan uji jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka homogen, sedangkan jika

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Jika sampel dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*) terhadap Y (hasil belajar peserta didik) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test* dengan rumus *t-test pooled varians*, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1^2$  = varians kelompok 1

$S_2^2$  = varians kelompok 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$

maka kaidah keputusan yaitu:  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, sedangkan

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima berarti ada

pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga peneliti merumuskan

hipotesisnya sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik

tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 IV SD Negeri 10 Metro Timur.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada

pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar

peserta didik tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10

Metro Timur Kota Metro.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat diketahui ketuntasan pada kelas eksperimen dilihat dari nilai *posttest* yaitu 19 sedangkan ketuntasan di kelas kontrol dilihat dari nilai *posttest* yaitu 11 peserta didik. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen *pretest* 51,36 dan *posttest* 80,41 sedangkan kelas kontrol *pretest* 53,04 dan *posttest* 69,78. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,70, sedangkan kelas kontrol 0,01. Selisih rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,69.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *independen sample t-test* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 3,836 sedangkan  $t_{tabel} = 2,021$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $3,836 > 2,021$  berarti  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 indahya

keragaman di negeriku sub tema 2 indah nya keragaman budaya negeriku pembelajaran ke-4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

### 1. Peserta didik

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat saling membantu peserta didik dalam bekerja sama serta mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

### 2. Pendidik

Diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

### 3. Sekolah

Sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

#### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

#### 5. Peneliti lain

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V di Sekolah Dasar. (Skripsi). FKIP. Untan Pontianak.
- Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana, Jakarta.
- Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Anitah, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Aqib, Zainal. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Yarma Widya, Bandung.
- . 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Margahayu Permai, Bandung.
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Pisikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta.
- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Khasanah, Faridatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran aktif tipe teka-teki silang terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD negeri 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- . 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riska. 2018. Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV. (Skripsi). FKIP. Universitas Lampung.
- Muncarno. 2015. *Statistika Pendidikan*. Hanim Grop, Metro.
- Noviyanti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. (Skripsi). FKIP. Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.
- Primasar. 2017. Tujuan Pembelajaran Tematik. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pres, Jakarta.
- . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Rajagrafindo Presada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Saputra, Syifa. 2018. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Daur Hidup Hewan. (Skripsi). FKIP. Universitas Almuslim.
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sisdiknas. 2015. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Fokusmedia, Bandung.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- . 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga Group, Jakarta.
- Sumantri, Mohmad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syaiful dan Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Perdana Media Group, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Refesensi (GP Press Group), Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.